

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan keyakinan pada seseorang bukanlah suatu hal yang terjadi secara kebetulan, akan tetapi suatu kejadian yang didahului oleh berbagai proses dan kondisi yang dapat diteliti dan dipelajari. Perubahan keyakinan pada seseorang ini disebut dengan konversi agama. Konversi agama merupakan tindakan dimana seseorang atau sekelompok orang masuk atau berpindah ke suatu sistem dengan kepercayaan sebelumnya. Lebih jelas lagi konversi agama menunjukkan suatu perubahan keyakinan dari agama yang dianut sebelumnya ke agama yang diyakini kebenarannya.¹

Para muallaf yang melakukan konversi agama dilatarbelakangi oleh pendidikan keluarga. Mereka tidak mendapatkan dukungan positif dalam beragama, sehingga para muallaf kurang meyakini agama sebelumnya. Intensitas pengetahuan mereka tentang agama-agama lain juga menimbulkan sikap kegelisahan di setiap individu umat beragama, terjadinya beberapa pemahaman baru tentang agama yang berujung pada tindakan kekerasan. Selain itu, adanya perbedaan pemahaman atau ideologi pemikiran antar

¹ Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016), h. 332.

umat beragama yang mempengaruhi keyakinan dan penerimaan iman dari masing-masing muallaf.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Qashas ayat 56:

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَٰكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Sesungguhnya engkau (Muhammad) tidak akan dapat memberi hidayah (petunjuk) kepada orang yang kamu kasahi, tetapi Allah memberi hidayah kepada orang yang Dia kehendaki, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk”. (Al Qashash: 56).

Kerentanan jiwa pada aspek-aspek tersebut melahirkan keputusan yang diambil para muallaf. Padahal, keputusan tersebut merupakan suatu hal yang paling sulit dalam kehidupan mereka. Mereka memilih agama melalui ketekunan dan pengorbanan. Berbagai tekanan mereka rasakan, baik dari keluarga, sahabat karib dan teman-teman non muslim yang menentang keputusan mereka, dan mereka juga mendapatkan tekanan untuk mempelajari agama baru dalam waktu singkat. Di samping itu, muallaf yang telah meninggalkan agama sebelumnya harus menghadapi berbagai macam ancaman dan juga bujukan dari pihak keluarga, rekan, dan masyarakat sekitar, seperti pemutusan hubungan keluarga, hubungan ekonomi, dan dikucilkan dari pergaulannya. Teror fisik dan

mental juga gencar dilakukan oleh kalangan non Islam dalam rangka mengembalikan para muallaf kepada agama sebelumnya.

Hal inilah yang mendorong manusia untuk mencari sesuatu kekuatan yang dapat melindungi dan membimbingnya. Dalam dinamika keberagaman di Indonesia, Sebuah kekhawatiran dalam konversi agama para muallaf menjadikan peranan Pondok Pesantren An naba Center sebagai pembinaan muallaf dan pendampingan psikologis untuk melakukan pemantapan religiusitas. Syamsul tergerak hatinya setelah melihat banyaknya muallaf yang harus tidur di kolong-kolong masjid Istiqlal Jakarta karena tak memiliki tempat tinggal. Kondisi keuangan mereka menjadi lemah setelah masuk Islam karena ditinggalkan oleh keluarga dan teman-temannya. Mereka hidup tanpa perlindungan orang tua maupun keluarga.²

Untuk menunjang keberhasilan dakwah, diperlukan usaha-usaha yang cepat dan konkrit, baik dalam bentuk metode atau alat yang akan dipakai untuk berdakwah. Dakwah dapat pula dilaksanakan melalui media cetak, elektronik, maupun lembaga-lembaga kemasyarakatan seperti halnya Pondok Pesantren. Pondok pesantren merupakan salah

² “An naba Ciputat Pesantren Khusus Muallaf” <http://read.erchoice.detik.com/detikhotpondsraisa/read/2013/08/02/>, diakses pada 13 Nov. 2019, pukul 13.00 WIB.

satu sarana dalam pelaksanaan aktifitas dakwah, aktifitas yayasan dalam melaksanakan dakwah lebih mengajak seseorang pada tindakan yang nyata. Melalui lembaga pendidikan seperti pondok pesantren tersebut aktifitas dakwah dapat dilaksanakan efektif dan efisien.

Pesantren ini juga sebagai ikhtiar kelembagaan dalam rangka mengajak masyarakat untuk peduli melihat keterbelakangan pendidikan dan pembinaan muallaf di Indonesia. Karena muallaf adalah salah satu potensi dan aset umat yang dapat diandalkan keberadaannya bagi bangsa umat yang beriman dan bertaqwa. Di antara lembaga yang sudah berkiprah cukup lama adalah Pondok Pesantren Yayasan Pembinaan Muallaf an-Naba Center Indonesia. Melalui sistem pesantren. Pembelajaran mengenai agama Islam bagi muallaf dinilai dapat terlaksana dengan efektif.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merasa terdorong untuk mengadakan penelitian seputar kegiatan dakwah dalam pembinaan aqidah muallaf di Pondok Pesantren An-Nabba. Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengangakt judul dkripsi dengan judul **“Implementasi Dakwah dalam Membina Aqidah Muallaf (Studi di Pondok Pesantren Pembinaan Muallaf An-Naba Center, Ciputat Tangerang Selatan)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kegiatan dakwah dalam membina aqidah muallaf?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan pembinaan muallaf?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk kegiatan dakwah yang dilakukan dalam pembinaan aqidah muallaf.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan dalam membina aqidah muallaf.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Secara teoritis, penelitian ini dimaksudkan sebagai sumbangan pengetahuan mengenai perkembangan keberagaman untuk menunjang pengembangan pendidikan agama bagi muallaf.
 - b. Memberikan wawasan kepada masyarakat akademis tentang pentingnya pendidikan agama dan rohani kepada muallaf dalam meningkatkan keimanan.
 - c. Hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman mengenai kehidupan beragama

mualaf dan pendidikan agama yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kehidupan spiritual mualaf.

2. Kegunaan Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat akademis dan publik agar senantiasa peduli dan memperhatikan nasib para mualaf.
- b. Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi Pondok Pesantren An-Naba Center untuk terus membimbing para mualaf ke ajaran Islam yang benar serta dapat mencari pemecahan bagi masalah-masalah yang dihadapi.
- c. Penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya yang relevan di masa yang akan datang.

E. Telaah Pustaka

Temuan-temuan melalui hasil penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat penting dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. Salah satu data dan pendukung tersebut berupa penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini. Dalam hal ini, fokus penelitian terdahulu yang dijadikan acuan adalah terkait dengan masalah pengembangan dakwah.

Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah kajian terhadap beberapa hasil penelitian berupa skripsi dan jurnal-jurnal melalui internet.

Pertama, skripsi Washilatul Rahmi (2008) mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul *Bentuk Komunikasi Pembinaan Muallaf Darut Tauhid Jakarta*. Skripsi ini membahas tentang efektifitas bentuk komunikasi pembinaan muallaf dengan metode ceramah dan komunikasi kelompok dalam pendekatan informatif dan partisipatif. Persamaan penelitian ini dengan studi peneliti terletak pada subjek penelitian. Sedangkan perbedaan dengan skripsi penulis terletak pada lokasi penelitian dan perbedaan lain terletak pada fokus penelitian.³

Kedua, skripsi Ramdan (2016) mahasiswa komunikasi dan penyiaran islam IAIN Raden Intang Lampung dengan judul *Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Muallaf*. Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif.

Hasil dari penelitian ini bahwa proses pembinaan muallaf bahwa proses pembinaan muallaf di DII Provinsi Lampung dengan membuat *planning* merencanakan arah tujuan dakwah (pembinaan) diawal kepengurusan. Kemudian

³ Dilihat dalam Washilatul Rahmi, “*Bentuk Komunikasi Pembinaan Muallaf Darut Tauhid Jakarta*”, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008.

pengorganisasian dengan menentukan orang-orang yang kompeten dibidangnya agar proses pembinaan berjalan dengan baik, pergerakan yang dilakukan oleh wakil ketua bidang dan wakil ketua umum menggantikan kepala bidang dakwah dan dengan melalui pengawasan agar proses dakwah bisa berjalan dengan efektif dan efisien.⁴

Ketiga, skripsi Neta Herlanda (2019) mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sultan Malana Hasanuddin Banten dengan judul *Komunikasi Persuasif Pengurus Himpunan Bina Muallaf Indonesia (HBMI) Dalam Meneguhkan Muallaf Wilayah Jakarta Barat*. Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana pola komunikasi yang dilakukan oleh Yayasan Haji Karim Oei terhadap pembinaan keagamaan pada muallaf. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif pada kasus pembinaan muallaf. Fokus penelitian ini adalah pola komunikasi pada pelaksanaan pembinaan keagamaan pada muallaf, materi dan metode yang digunakan dalam pembinaan, serta faktor pendukung dan penghambat pembinaan tersebut.

Hasil dari penelitian ini adalah pembinaan keagamaan yang dilakukan dengan pendekatan komunikasi antarpribadi, pembina dengan muallaf dengan menanyakan mengenai islam

⁴ Dilihat dalam Ramdan, “*Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Muallaf*”, Skripsi IAIN Raden Intang Lampung, 2016.

dan persoalan akidah. Persamaan penelitian ini dengan studi peneliti terletak pada subjek. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan studi peneliti terletak pada lokasi penelitian. Perbedaan lain yaitu fokus penelitian pada muallaf adalah pada upaya pembinaan muallaf dan implikasinya terhadap pembinaan aqidah muallaf terhadap religiusitas para muallaf.⁵

Perbedaan dari ketiga penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis adalah terletak pada teori dan pendekatan pembinaan muallaf. Pembinaan muallaf di Pondok Pesantren An Naba Center dilakukan dengan menggunakan pendekatan persuasif dan pendekatan psikologi sebagai metode pembinaan yang digunakan.

F. Kerangka Teori

Muallaf ialah orang yang umumnya masih minim pengetahuan dan pengamalan ajaran islam, sehingga masih membutuhkan pembinaan. Banyak terdapat kasus muallaf yang belum maksimal melaksanakan ajaran islam. Seseorang yang baru masuk islam perlu lebih mengenal agama dan Tuhan-Nya, maka dari itu perlu adanya pembinaan terhadap muallaf. Salah satu tantangan setelah datangnya kemantapan untuk memeluk agama islam adalah tentang bagaimana cara

⁵ Dilihat dalam Neta Herlanda, "*Komunikasi Persuasif Pengurus Himpunan Bina Muallaf Indonesia (HBMI) Dalam Meneguhkan Muallaf Wilayah Jakarta Barat*", Skripsi, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019.

untuk mencari ilmu-ilmu keislaman untuk membentengi aqidah. Kondisi para muallaf yang masih butuh pendampingan secara spiritual maupun material. Untuk merumuskan suatu kerangka pemikiran pada penelitian perlu digunakan teori-teori yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti, sebagai dasar acuan atau konsep yang akan menjawab suatu masalah yang dikaji.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti menggunakan Teori Komunikasi persuasif dan Teori perubahan sikap sebagai acuan atau konsep yang akan menjawab suatu masalah yang dikaji.

Komunikasi persuasif merupakan proses terjadinya penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan tujuan untuk mengubah sikap dan perilaku. Richard Petty dan John Cacioppo (1986) menawarkan dua cara dalam proses persuasi atau yang disebut dengan *Elaboration Likelihood Model of Persuasion*. Model ini mengasumsikan bahwa orang tidak selalu sama dalam menanggapi suatu persuasi. Cara yang pertama adalah “*a central route to persuasion*” dan yang kedua “*a peripheral route to persuasion*”.

Central route to persuasion adalah suatu proses dimana seseorang berpikir secara hati-hati terhadap pesan yang diterimanya, dan mempertimbangkan kekuatan

argumentasi pesan tersebut. Orang yang menggunakan cara ini akan melakukan pertimbangan rasional terhadap argumentasi dari pesan persuasif yang diterimanya. *Peripheral route to persuasion* merupakan suatu proses dimana seseorang tidak berpikir kritis terhadap suatu pesan yang diterimanya, dan menggunakan non-argumentatif terhadap pesan yang diterimanya tersebut.⁶

Teori Perubahan sikap dilakukan dengan cara mengkomunikasikan pesan kepada orang lain yang sikapnya akan kita bentuk. Namun, pesan-pesan tersebut harus bertitik tolak dari pemahaman yang sejalan dengan sikap yang sudah ada. Menurut Kelman (1953: 32-335), untuk mengubah sikap seseorang dapat melalui tiga cara, yaitu dengan cara menakut-nakuti, identifikasi, dan internalisasi. Dalam komunikasi persuasif terdapat beberapa aspek pokok yang dapat menentukan efektivitas dalam mengubah sikap, yaitu *source* (komunikator), *communication* (tipe pesan), dan *audience* (penerima pesan).

Komunikator merupakan salah satu penentu dalam proses komunikasi. Persuasi dapat ditingkatkan dengan pesan yang membangkitkan emosi (terutama rasa takut) si penerima pesan, khususnya jika pesannya memberikan rekomendasi tertentu tentang bagaimana perubahan sikap dan perilaku akan

⁶ Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 142-144

mencegah akibat negatif yang digambarkan dalam pesan provokasi yang menakutkan.

Kebebasan untuk menerima atau menolak pesan akan dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan dan kesamaan nilai serta persepsi antara pendengar terhadap komunikator. Dai menyiapkan pesan yang sesuai dengan kebutuhan, persepsi, dan nilai-nilai si penerima pesan. Pesan dakwah yang dirasakan langsung manfaatnya oleh penerima (*mad'u*), lebih disenangi dibandingkan dengan yang tidak.⁷

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian, karena berkaitan erat dengan kebenaran dan keilmiahannya hasil penelitian. Dengan menggunakan metode penelitian akan memperoleh hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan.

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Krik dan Miller mendefinisikan bahwa tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya

⁷ Bambang s. Ma'arif, *Psikologi Komunikasi Dakwah* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), h. 74-75

maupun dalam peristilahannya. Sedangkan menurut Bodgan dan Taylor metode penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar individu tersebut secara *holistic* (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.⁸

Jenis penelitian ini jika ditinjau berdasarkan tempat maka termasuk kedalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian tentang Implementasi Dakwah dalam Membina Aqidah Muallaf di Pesantren Muallaf An-Naba Center. Penelitian lapangan ini merupakan jenis penelitian untuk menemukan secara spesifik dan realistis tentang keberadaan Yayasan An-Naba Center dan bagaimana kiprahnya dalam membina muallaf.

2. Teknik Pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan Implementasi Dakwah di Pesantren Pembinaan Muallaf

⁸ Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997), h. 4 dan 6.

An-Naba Center penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati terhadap suatu objek penelitian mengenai pembinaan muallaf yang sedang diteliti. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di sekitar lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.⁹

Observasi ini dilakukan pada bulan Juli – September tahun 2020. Pengamatan yang dilakukan peneliti secara sengaja dan sistematis tanpa melibatkan diri dalam penerapan pembinaan aqidah yang dilakukan oleh santri maupun pengajar yang bersangkutan Yayasan An Naba Center Tangerang Selatan.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab

⁹ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997), h. 129.

sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.¹⁰

Teknik wawancara yang telah dilakukan peneliti adalah wawancara terbuka kepada pimpinan pesantren, 3 orang pengurus pesantren, dan 5 orang muallaf, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. pertanyaan yang dilontarkan tidak kaku dan tidak terstruktur karena agar peneliti bisa mengikuti alur kemana sumber informasi akan berbicara, sehingga peneliti bisa mendapatkan data yang lebih akurat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan informasi yang mengacu pada material seperti fotografi, video, file, memo, surat, dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi yang sumber data utamanya adalah obsevasi atau wawancara.¹¹

Dokumentasi yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengumpulan data yang berhubungan dengan

¹⁰ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016), h.212.

¹¹ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian.....*, h. 179.

penelitian di Yayasan An Naba Center Ciputat Tangerang Selatan.

3. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan mengatur wawancara dan catatan yang diperoleh di lapangan serta bahan-bahan lain yang telah dihimpun sehingga dapat merumuskan hasil dari apa yang telah ditemukan.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif, dengan melakukan analisis secara intensif terhadap data yang telah diperoleh di lapangan berupa kata-kata. Adapun langkah yang peneliti gunakan dalam menganalisis data dilakukan melalui prosedur dan tahapan-tahapan berikut.

a. Pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data bergerak dari lapangan dalam upaya membangun teori dan data. Proses pengumpulan data ini diawali dengan memasuki lokasi penelitian. Dalam hal ini peneliti mendatangi tempat penelitian, yaitu di Pesantren An Naba Center Ciputat dengan membawa surat izin penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan menemui para informan penelitian. Pada proses selanjutnya baru dilakukan pengumpulan data dengan

observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

b. Reduksi data

Miles dan Huberman mengemukakan, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Bahkan sebelum data benar-benar terkumpul, antisipasikan adanya reduksi sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan kerangka konseptual wilayah peneliti, permasalahan penelitian dan pendekatan pengumpulan data yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung terjadilah reduksi data selanjutnya berupa membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo, dan sebagainya.

Dalam proses reduksi data ini, peneliti dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap data yang hendak dikode, mana yang dibuang, mana yang merupakan ringkasan, cerita-cerita apa yang sedang berkembang.

c. Penyajian data

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan

sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

d. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Kegiatan analisis berikutnya yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi.¹²

H. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika penulisan skripsi ini, penulis akan menguraikannya ke dalam beberapa bab sebagai berikut:

BAB Pertama Memuat pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB Kedua Membahas tentang kajian teoritis yang berkaitan dengan Pembinaan Aqidah pada Muallaf di Pondok Pesantren An-Naba

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), cet. IV, h. 246-252.

- Center yaitu ruang lingkup Implementasi Dakwah dalam membina aqidah muallaf.
- BAB Ketiga Membahas profil, sejarah singkat Pondok Pesantren An-Naba Center, Biografi pendiri pesantren, Visi dan Misi, kondisi obyektif lokasi penelitian.
- BAB Keempat Hasil penelitian lapangan yaitu analisis tentang Bentuk Kegiatan Dakwah dalam Membina Aqidah Muallaf, Faktor Pendukung dan Penghambat kegiatan pembinaan di Pondok Pesanter An Naba Center.
- BAB Kelima Bab penutup dari skripsi ini yang didalamnya memuat Kesimpulan dan Saran-saran yang kemudian diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.